

**PEMBELAJARAN INOVATIF PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH
DASAR NEGERI CIBUBUR 11 PAGI**

Alya Salamah¹, Jihan Aulia Sakinah², Talitha Lillian Harvani Santoso³, Fathiya Nur
Alifa⁴, Dwi Puput Anggraini⁵, Risky Dwiprabowo⁶
^{1,2,3,4,5,6}PGSD STKIP Kusuma Negara, DKI Jakarta, Indonesia
alyasalamah@stkipkusumanegara.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN Cibubur 11 Pagi, East Jakarta, and the school's strategies in facing 21st-century educational challenges. The main focus of this study includes learning transformation through the concept of deep learning, integration of digital technology, and strengthening school culture through the Pancasila Student Profile. The method used is descriptive qualitative through observation of school activities and internal policy analysis. Results indicate that SDN Cibubur 11 Pagi has successfully adopted curriculum flexibility through the preparation of one-page Deep Learning Plans (RPM) and the utilization of interactive devices such as Interactive Flat Panels (IFP). Efforts to improve teacher competence are carried out collectively through the "Jumat Belajar" (Jember) program. Despite constraints in limited technological facilities and the adaptation of senior teachers, the school takes anticipatory steps through systematic budget management and teacher collaboration. A structured school culture through daily activities and the 5S character strengthening serves as an essential foundation in achieving the school's vision of being intelligent, characterized, and innovative.

Keywords: Merdeka Curriculum, Deep Learning, Learning Technology, School Culture, Pancasila Student Profile.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Cibubur 11 Pagi, Jakarta Timur, serta strategi sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Fokus utama kajian ini meliputi transformasi pembelajaran melalui konsep deep learning, integrasi teknologi digital, serta penguatan budaya sekolah melalui Profil Pelajar Pancasila. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi kegiatan sekolah dan analisis kebijakan internal. Hasil menunjukkan bahwa SDN Cibubur 11 Pagi telah berhasil mengadopsi fleksibilitas kurikulum melalui penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) satu lembar dan pemanfaatan perangkat interaktif seperti Interactive Flat Panel (IFP). Upaya peningkatan kompetensi guru dilakukan secara kolektif melalui program "Jumat Belajar" (Jember). Meskipun terdapat kendala pada keterbatasan sarana teknologi dan adaptasi guru senior, sekolah melakukan langkah antisipatif melalui manajemen anggaran yang sistematis dan kolaborasi antar-guru. Budaya sekolah yang terstruktur melalui kegiatan harian dan penguatan karakter 5S menjadi fondasi penting dalam mewujudkan visi sekolah yang cerdas, berkarakter, dan inovatif.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Deep Learning, Teknologi Pembelajaran, Budaya Sekolah, Profil Pelajar Pancasila.

A. Pendahuluan

Paradigma pendidikan dunia terus bergerak dinamis merespons tantangan abad ke-21 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, otomatisasi, dan perubahan sosial yang cepat. Di Indonesia, respons terhadap perubahan ini diwujudkan melalui lahirnya Kurikulum Merdeka sebagai sebuah terobosan dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum ini hadir untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada satuan pendidikan dan guru untuk merancang proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Filosofi Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan profil Pelajar Pancasila, yaitu pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter, mandiri, bernalar kritis, dan mampu berkolaborasi. Hal ini menuntut adanya transformasi mendasar dalam praktik pembelajaran di kelas, dari metode konvensional menuju pendekatan yang lebih inovatif,

kreatif, dan kontekstual (Kemdikbudristek, 2022).

Pembelajaran inovatif menjadi kata kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Inovasi tidak hanya berarti menggunakan teknologi tercanggih, melainkan juga mencakup kreativitas guru dalam meramu metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berdiferensiasi, serta integrasi kearifan lokal dalam materi ajar adalah beberapa contoh nyata dari praktik inovatif yang didorong oleh kurikulum ini. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (*joyful learning*), bermakna, dan mampu menggali potensi unik setiap anak, terutama di jenjang pendidikan dasar yang menjadi fondasi pembentukan karakter dan kemampuan literasi-numerasi (Rahmawati, dkk., 2023).

Sekolah Dasar Negeri Cibubur 11 Pagi, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar di wilayah Jakarta Timur, berada di garda terdepan

dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sebagai sekolah yang berada di lingkungan perkotaan dengan tantangan dan potensi yang kompleks, SDN Cibubur 11 Pagi dituntut untuk mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penerapan pembelajaran inovatif di sekolah ini menjadi sebuah keniscayaan untuk menjawab tuntutan kurikulum sekaligus mempersiapkan siswanya menghadapi masa depan. Observasi awal menunjukkan adanya upaya dari para guru untuk mengintegrasikan teknologi sederhana dan metode permainan dalam kegiatan belajar mengajar, yang mengindikasikan langkah awal menuju transformasi pedagogis (Hasil Wawancara Pendahuluan dengan Guru Kelas IV, 2024).

Namun, perjalanan menuju pembelajaran yang sepenuhnya inovatif tentu tidak selalu mulus. Berbagai tantangan kerap ditemui, mulai dari keterbatasan sarana dan prasarana penunjang, kesiapan dan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran yang inovatif, hingga karakteristik peserta didik yang

beragam. Di sisi lain, sekolah ini juga memiliki potensi besar, seperti dukungan dari komite sekolah dan antusiasme sebagian besar guru untuk terus belajar. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai bagaimana pembelajaran inovatif diimplementasikan dalam kerangka Kurikulum Merdeka di SDN Cibubur 11 Pagi menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memotret praktik baik, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan rekomendasi untuk optimalisasi pembelajaran (Susanto & Yuniarsih, 2024).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian atau kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif pelaksanaan pembelajaran inovatif pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Cibubur 11 Pagi. Fokus kajian akan diarahkan pada strategi guru dalam merancang pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar yang inovatif, serta dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kualitas pembelajaran di SDN Cibubur 11

Pagi khususnya, serta menjadi referensi bagi sekolah dasar lain yang tengah berupaya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dan inovatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi pembelajaran inovatif pada Kurikulum Merdeka di SDN Cibubur 11 Pagi dalam konteks alamiahnya. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai praktik inovatif, strategi adaptasi, serta dinamika manajerial yang berkembang di lingkungan sekolah secara holistik. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 November 2025 di SDN Cibubur 11 Pagi yang beralamat di Jalan Cibubur 1, Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Lokasi penelitian dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa sekolah ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara penuh dan memiliki berbagai program

inovatif seperti perpustakaan digital dan pembelajaran berbasis proyek.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah sebagai informan kunci yang memberikan perspektif makro mengenai kebijakan dan manajemen implementasi Kurikulum Merdeka, guru kelas 3A sebagai informan utama yang memberikan data rinci mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran inovatif serta kendala dan solusi yang dihadapi, serta peserta didik kelas 3A sebagai subjek pendukung yang memberikan konfirmasi terhadap praktik pembelajaran yang diobservasi. Pemilihan guru kelas 3A didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki karakteristik heterogen dan telah menerapkan berbagai metode inovatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik, yaitu observasi non-partisipatif sistematis terhadap proses pembelajaran di kelas 3A, wawancara mendalam semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan guru kelas 3A, serta studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen resmi sekolah

seperti profil sekolah, visi-misi, modul ajar, capaian pembelajaran, data guru dan peserta didik, serta dokumentasi foto dan video kegiatan. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, didukung oleh pedoman wawancara, pedoman observasi, lembar studi dokumentasi, serta alat bantu berupa perekam suara dan kamera digital.

Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri atas tiga alur kegiatan secara simultan dan berkelanjutan, yaitu kondensasi data melalui seleksi dan pengelompokan data ke dalam kategori tematik, penyajian data dalam bentuk teks naratif sistematis, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara bertahap. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, serta melakukan member checking dengan meminta informan memverifikasi kembali transkrip wawancara agar interpretasi peneliti sesuai dengan maksud informan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Paradigma pendidikan terus mengalami perkembangan yang dinamis seiring dengan tuntutan

perubahan zaman, khususnya dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi, perubahan sosial yang cepat, serta kebutuhan akan sumber daya manusia yang adaptif dan kreatif. Di Indonesia, upaya menjawab tantangan tersebut diwujudkan melalui penerapan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu kebijakan strategis dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru untuk merancang proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, proses belajar tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta pembentukan karakter yang tercermin dalam nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran inovatif menjadi bagian penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SDN Cibubur 11 Pagi yang berlokasi di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Dalam tiga tahun terakhir, sekolah ini secara konsisten mengimplementasikan kurikulum tersebut sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran. Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional, penerapan kurikulum di sekolah ini juga mulai mengadopsi konsep pembelajaran mendalam (deep learning) yang menekankan pada pemahaman konsep secara lebih komprehensif, bukan sekadar menghafal materi pelajaran. Implementasi pembelajaran mendalam tersebut didukung melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional guru, di antaranya dengan mengutus beberapa guru sebagai perwakilan sekolah untuk mengikuti seminar dan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan tersebut kemudian disebarluaskan kepada guru lain melalui program internal sekolah yang dikenal dengan kegiatan Jumat Belajar (Jumber), sehingga terjadi proses transfer ilmu dan peningkatan

kompetensi secara kolektif di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka di SDN Cibubur 11 Pagi juga diikuti dengan berbagai penyesuaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Salah satu bentuk penyesuaian tersebut adalah penggunaan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang disusun dalam format satu lembar untuk kebutuhan satu hari pembelajaran. Format ini menggantikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya terdiri atas beberapa lembar, sehingga memberikan kemudahan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih ringkas namun tetap efektif. Selain itu, sumber belajar yang digunakan oleh guru menjadi semakin beragam, tidak hanya mengandalkan buku teks tetapi juga memanfaatkan berbagai sumber digital seperti video pembelajaran melalui YouTube, media presentasi berbasis Canva, serta penggunaan papan interaktif televisi atau Interactive Flat Panel (IFP) yang telah tersedia di sekolah. Penggunaan berbagai media tersebut bertujuan untuk menciptakan

suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik.

Manajemen sekolah juga berperan penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Di SDN Cibubur 11 Pagi, kepemimpinan sekolah berupaya menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan yang lebih mendalam sehingga peserta didik tidak hanya belajar untuk menghafal, tetapi juga memahami makna dan manfaat dari pembelajaran yang mereka jalani. Wakil kepala sekolah yang baru terpilih secara aktif melakukan pendampingan kepada guru sebagai upaya memperkuat pelaksanaan kebijakan dan program sekolah. Selain itu, sekolah juga melakukan berbagai upaya pengembangan, salah satunya melalui penganggaran rutin setiap tahun untuk pengadaan perangkat teknologi seperti laptop yang digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran mulai diterapkan secara bertahap di sekolah ini. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang mulai beralih dari sistem manual menuju sistem digital. Sebagai contoh, peserta didik kelas V telah

melakukan uji coba pelaksanaan ulangan menggunakan aplikasi Google Forms sehingga proses evaluasi menjadi lebih praktis dan efisien. Sementara itu, peserta didik kelas VI juga mengikuti program pendalaman materi melalui kegiatan tryout berbasis komputer sebagai bentuk adaptasi terhadap penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran. Program tersebut juga menjadi langkah antisipatif karena masih terdapat sebagian peserta didik yang belum terbiasa menggunakan komputer secara optimal. Seluruh kegiatan tersebut didukung oleh perencanaan anggaran sekolah yang telah disusun secara sistematis guna menunjang keberlangsungan program pembelajaran.

Dalam rangka menjaga kualitas pelaksanaan pembelajaran, sekolah juga melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala. Kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, biasanya dimulai pada bulan Februari. Melalui kegiatan tersebut, guru akan dinilai berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan

jadwal yang telah disusun sebelumnya. Monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka serta mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik.

Dari segi sarana dan prasarana, SDN Cibubur 11 Pagi pada dasarnya telah memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain laptop, infokus, speaker, serta papan interaktif atau Interactive Flat Panel (IFP). Namun demikian, jumlah perangkat tersebut masih terbatas sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian melalui jadwal yang telah disusun oleh pihak sekolah. Selain itu, pada kondisi tertentu seperti pelaksanaan tryout berbasis komputer, sekolah masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jumlah laptop yang tersedia. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru biasanya melakukan kerja sama dengan meminjam laptop dari rekan guru lainnya karena tidak

semua peserta didik memiliki laptop pribadi atau merasa aman untuk membawanya ke sekolah.

Meskipun fasilitas yang tersedia secara umum sudah cukup mendukung proses pembelajaran, masih terdapat beberapa tantangan dalam pemanfaatannya. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah belum semua guru memahami secara optimal penggunaan teknologi pembelajaran yang tersedia di sekolah, seperti penggunaan webcam, infokus, maupun perangkat interaktif lainnya. Kondisi ini terutama dialami oleh sebagian guru senior yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah terus berupaya memberikan dukungan melalui pelatihan internal yang dilaksanakan secara terjadwal dalam program Jumat Belajar. Melalui kegiatan tersebut, para guru didorong untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi serta memahami konsep pembelajaran mendalam yang menjadi bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka.

Selain aspek kurikulum dan pembelajaran, budaya sekolah juga menjadi faktor penting dalam

mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. SDN Cibubur 11 Pagi membangun budaya sekolah secara sistematis melalui berbagai kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari. Kegiatan tersebut meliputi upacara bendera setiap hari Senin sebagai sarana menanamkan nilai kedisiplinan dan nasionalisme, kegiatan olahraga pada hari Selasa untuk menjaga kesehatan peserta didik, kegiatan Pramuka pada hari Rabu untuk membentuk karakter disiplin dan kerja sama, kegiatan Adiwiyata pada hari Kamis sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, serta kegiatan bimbingan rohani pada hari Jumat sesuai dengan agama masing-masing peserta didik. Selain itu, sekolah juga menerapkan budaya 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun yang menjadi kebiasaan sehari-hari dalam interaksi antara warga sekolah.

Kedisiplinan juga menjadi bagian penting dari budaya sekolah. Peserta didik diwajibkan hadir di sekolah sebelum pukul 06.30 WIB dan dianjurkan untuk datang lima hingga sepuluh menit lebih awal. Kebiasaan ini dibangun secara konsisten oleh guru sebagai upaya

menanamkan rasa tanggung jawab dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan di sekolah ini tidak hanya diukur dari capaian akademik semata, tetapi juga dari pembentukan karakter dan sikap positif peserta didik.

Program pengembangan peserta didik di SDN Cibubur 11 Pagi juga diarahkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang beragam. Kegiatan tersebut meliputi tari tradisional, bola voli, futsal, silat, drumband, Pramuka, dan marawis. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler bahkan telah menghasilkan prestasi yang membanggakan, salah satunya pada cabang olahraga bola voli yang berhasil memperoleh penghargaan hingga tingkat nasional. Selain itu, sekolah juga menyediakan ruang literasi yang berada di samping perpustakaan sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Salah satu program yang menjadi ciri khas sekolah adalah kegiatan bulan bahasa, di mana guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif berkunjung ke perpustakaan sebagai bentuk motivasi untuk meningkatkan kebiasaan membaca.

Dalam proses pembelajaran sehari-hari, guru juga berupaya menerapkan berbagai metode yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi digital. Pada waktu tertentu peserta didik diperbolehkan membawa gawai ke sekolah sebagai sarana pendukung pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan kontekstual. Selain itu, sekolah juga memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi sebagai bentuk penguatan motivasi belajar, baik dalam bentuk hadiah sederhana seperti alat tulis, susu kotak, maupun sertifikat penghargaan.

Melalui berbagai kebijakan, program, serta budaya sekolah yang telah dikembangkan, SDN Cibubur 11 Pagi berupaya mewujudkan visinya yaitu menciptakan peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan inovatif. Visi tersebut menjadi landasan dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun pengembangan peserta didik yang dilaksanakan di sekolah. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Cibubur 11 Pagi tidak hanya berfokus pada perubahan kurikulum secara administratif, tetapi juga pada transformasi proses pembelajaran

yang lebih bermakna, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Cibubur 11 Pagi menunjukkan transformasi pendidikan yang komprehensif melalui integrasi antara pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning), digitalisasi, dan penguatan karakter. Sekolah telah berhasil menggeser paradigma pembelajaran dari sekadar penguasaan materi menjadi pemahaman konsep yang lebih bermakna melalui penggunaan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) satu lembar dan pemanfaatan berbagai media interaktif seperti Interactive Flat Panel (IFP) serta platform Canva. Meskipun menghadapi tantangan berupa keterbatasan perangkat teknologi dan kesenjangan kompetensi digital di kalangan guru senior, sekolah secara konsisten melakukan mitigasi melalui program internal "Jumat Belajar" (Jumber) sebagai wadah transfer ilmu kolektif. Selain itu, pembentukan karakter peserta didik diperkuat melalui budaya sekolah yang

sistematis, seperti penerapan 5S dan kegiatan rutin harian yang variatif. Secara keseluruhan, sinergi antara kepemimpinan sekolah yang adaptif, perencanaan anggaran yang terukur, serta inovasi metode pembelajaran telah menciptakan ekosistem pendidikan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, yang pada akhirnya bertujuan mewujudkan profil pelajar yang cerdas, berkarakter, dan inovatif.

Teknologi Pendidikan Indonesia, 12(1), 55–72.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka: Tanya Jawab. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Rahmawati, A., Nugraha, D., & Maulana, I. (2023). Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 145–160.
- Susanto, H., & Yuniarsih, T. (2024). Analisis Hambatan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 88–102.
- Lestari, S. D., & Putri, A. R. (2025). Pemanfaatan Platform Teknologi dalam Mendukung Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal*